

ANALISIS TREND POPULASI DAN PEMOTONGAN SERTA PENAWARAN DAGING SAPI POTONG DI KABUPATEN BANYUMAS

Rahayu Widiyanti*, Nunung Noor Hidayat dan Sri Mastuti

Dosen Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Korespondensi email: rahayu.widiyanti@unsoed.ac.id

Abstrak. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang cukup potensial dalam pengembangan sapi potong di Jawa Tengah dengan daya dukung hijauan yang cukup besar. Namun pengembangannya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan: 1. Mengetahui populasi sapi potong, jumlah sapi yang dipotong dan penawaran daging sapi di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, 2. Mengetahui trend populasi, jumlah sapi yang dipotong dan penawaran daging sapi potong selama 25 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumenter yaitu menelaah data sekunder dari berbagai lembaga selama 20 tahun terakhir, dianalisis menggunakan statistik sederhana berupa, mean, median, persentase, dan analisis trend serta dilaporkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi sapi potong selama 25 tahun berkisar antara 12.347 ekor sampai 18.860 ekor dengan rata-rata 16.292 ± 1.704 ekor per tahun. Rata-rata jumlah sapi yang dipotong 12.625 ± 1.329 ekor per tahun. Jumlah daging yang menunjukkan nilai penawaran sebanyak rata-rata $3.254.360 \pm 184.598$ kg per tahun jumlah tersebut merupakan terbanyak kedua (18,95 %) setelah daging ayam broiler (64,29 %). Populasi sapi potong di Kabupaten Banyumas mengalami penurunan dengan trend sebagai berikut: $Y = 17684 - 124,04 X$, garis tersebut nyata pada tingkat kepercayaan 95 % ($P < 0,05$). Jumlah pematangan juga mengalami trend yang menurun dengan garis trend $Y = 15543 - 227,25 X$ nyata pada tingkat kepercayaan 95 % ($P < 0,05$). Penawaran daging mengalami penurunan dengan garis trend sebagai berikut : $y = 3E+06 - 15219 X$, garis regresi menunjukkan angka yg tidak nyata ($P > 0,05$). Hasil analisis trend menunjukkan penurunan yang sangat tajam pada periode tiga tahun terakhir yaitu sejak tahun 2019.

Kata kunci: populasi sapi potong, jumlah yang dipotong, daging sapi, trend

Abstract. Banyumas Regency is one of the areas that is quite potential in the development of beef cattle in Central Java with a large enough forage carrying capacity. However, its development is still not optimal. This study aims: 1. To know the population of beef cattle, the number of cattle slaughtered and the supply of beef in Banyumas Regency in the last 25 years, 2. To know the population trend, the number of cattle slaughtered and the supply of beef for 25 years. The research method used is the documentary method, which examines secondary data from various institutions over the last 20 years, analyzed using simple statistics in the form of mean, median, percentage, and trend analysis and reported descriptively. The results showed that the population of beef cattle for 25 years ranged from 12,347 to 18,860 with an average of $16,292 + 1,704$ heads per year. The average number of cattle slaughtered is $12,625 + 1,329$ heads per year. The amount of meat that shows the supply value is an average of $3,254,360 + 184,598$ kg per year, this number is the second highest (18.95%) after broiler chicken (64.29%). The population of beef cattle in Banyumas Regency has decreased with the following trend: $Y = 17684 - 124.04 X$, the line is real at the 95% confidence level ($P < 0.05$). The number of cuts also experienced a downward trend with the trend line $Y = 15543 - 227.25 X$ real at the 95% confidence level ($P < 0.05$). The supply of meat has decreased with the following trend line: $y = 3E+06 - 15219 X$, the regression line shows a number that is not significant ($P > 0.05$). The results of the trend analysis show a very sharp decline in the last three-year period, namely since 2019.

Keywords: beef cattle population, number of slaughtered, beef, trend